

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR
MAKROEKONOMI, PANGSA PASAR DAN
KARAKTERISTIK BANK TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDI PADA BANK SYARIAH PERIODE 2005-2008)**



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :
ADI STIAWAN
NIM. C4A008006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009**

PENGESAHAN TESIS

**Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa draft tesis berjudul:
ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI,
PANGSA PASAR DAN KARAKTERISTIK BANK
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(Studi pada Bank Syariah Periode 2005 - 2008)**

yang disusun oleh Adi Stiawan, S.E., NIM C4A008006
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Sugeng Wahyudi, MM

Erman Denny A. SE, MM

Semarang, 3 September 2009
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA



Sertifikat

Saya, *Adi Stiawan, S.E.*, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Adi Stiawan, S.E.

April 2010

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Whatever you can do or dream you can, begin it. Boldness has genius, power, and magic in it. Begin it now.”

“Lebih banyak kita mencoba, akan mendekatkan kita kepada [sukses](#), meskipun kita akan mengalami banyak kegagalan.”

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Orang Tua, Djaman & Hardaningsih

Adik, Panji Winata.

Almamater, Universitas Diponegoro.

Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of macroeconomic factors, as measured by inflation and GDP growth, market share as measured by the share of bank financing and the characteristics measured by CAR, FDR, NPF, ROA, SIZE to Return On Assets (ROA) Islamic Banking in Indonesia.

Data used in this study was obtained from the Financial Report of Bank Indonesia publications, and bank reports through the website. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study 16 Islamic banks. Data analysis techniques used in this study is multiple regression analysis where previously the data had been tested with the classical assumptions include normality test data, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation.

During the period pangamatan research data shows that the normal distribution. Under the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and test variables autokorelasitidak found that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model. The results of this study indicate that the variable inflation growth and GDP growth, shows no significant impact on ROA. FDR variables, market share, CAR has a significant positive of ROA, while NPF variables, BOPO, and SIZE significant negative effect on ROA. Predictive ability of the eight variable on the ROA in this study amounted to 12, 9%, while the rest is not influenced by other factors included in the research model.

Keywords: Macroeconomics, Market Share, Characteristics of the Bank, Profitability, Regression.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan GDP, pangsa pasar yang diukur dengan pangsa pembiayaan dan karakteristik bank yang diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi Bank Indonesia, serta laporan publikasi Bank Syariah melalui website. Teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling. Sampel dalam penelitian ini 16 bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data telah diuji dengan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ke delapan variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Makroekonomi, Pangsa Pasar, Karakteristik Bank, Profitabilitas, Regresi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI, PANGSA PASAR DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi pada Perbankan Syariah Periode 2005-2008) ”** ini.

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya tesis ini, terutama disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA, Direktur Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Sugeng Wahyudi, MM selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan sumbangan pikiran, membantu pelaksanaan, meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Bapak Erman Denny A. SE, MM, selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya dan membantu memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak / Ibu penguji Tesis, atas kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran demi perbaikan dari Tesis ini.
5. Para Dosen dan Admisi Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membuka wawasan berpikir dan membantu kegiatan perkuliahan.
6. Bapak saya tercinta Djaman yang telah membimbing dalam hal spiritual, studi, arti hidup di dunia dan akherat, dan juga Ibu saya tercinta Hardaningsih yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa, pengertian, dorongan moral dan material dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
7. Adik saya tersayang Panji Winata, yang sudi membantu dan tidak mengganggu selama penyelesaian tesis ini.
8. Kurnia Dewi Setyorini, SE atas perhatiannya, motivasinya, kasih sayangnya serta segala bentuk bantuannya hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Dosen Fakultas Ekonomi, Pak Chabachib atas petuah bijaknya selama perkuliahan, Pak Ahyar Yuniawan atas segala motivasi, dukungan dan ketulusannya dalam membantu penulis baik dalam pekerjaan maupun kuliah, pak Bambang Munas, Pak Djoko Sampurno atas pertemanan dan berbagai masukan kepada penulis, serta banyak lagi dosen yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Teman-teman kuliah pada Program Studi MM UNDIP Angkatan XXXII Kelas Malam (Mas Aji, Mbak Astrid, Hajeng, Acha, Shoi, Eva, Mega, Ayip, Mas Adi, dan Semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu) atas persahabatan yang indah dan segala bantuan serta kerjasamanya selama ini. Dan juga teman-teman

Angkatan XXXII Kelas Pagi dan Akhir Pekan terima kasih untuk saling berbagi pengalaman dan limpahan semangatnya.

11. Teman-teman yang membantu selama perkuliahan Mas Mat, Mas Upeh, Mas Yono, Mas mugi, Mas Edi, Mas Endhar, Mbak Nita, Mbak Sari, Mbak Retno, Mbak Wati, dan semua staf MM UNDIP yang tidak dapat disebutkan satu persatu, makasih semua telah membantu hingga akhirnya dapat lulus dari MM. Terimakasih juga untuk Hamdan Adi Nugroho atas motivasinya, strateginya serta informasinya selama ini.
12. Berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan program studi dan penelitian, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa, bantuan dan dorongan bapak / ibu, Rekan-rekan sekalian diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang bermanfaat.

Harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat meskipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna.

Semarang, April 2010

Penulis

Adi Stiawan, S.E.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Draft Tesis.....	ii
Persembahan Tesis.....	iii
Sertifikasi.....	iv
Abstract.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL	15
2.1 Telaah Pustaka.....	15
2.1.1 Bank Syariah.....	15
2.1.2 Analisa Makro Ekonomi.....	18
2.1.3 Profitabilitas Bank.....	21
2.1.4 Pangsa Pasar.....	22
2.1.4 Karakteristik Bank.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Model dan Hipotesis Penelitian.....	37
2.3.1 Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas.....	37
2.3.2 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas.....	40

2.3.3 Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas.....	41
2.3.4 Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	50
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.4 Teknik Analisis	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Deskriptif	62
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	88
4.4 Analisis Regresi.....	72
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.4.2 Pengujian Hipotesis.....	74
4.4.3 Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi Manajerial.....	83
5.3 Implikasi Teoritis.....	83
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.5 Agenda Penelitian Mendatang.....	84
DAFTAR REFERENSI	86
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah	4
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Populasi	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Uji Glejser	69
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi	72
Tabel 4.5 Nilai Durbin Watson	72
Tabel 4.6 Hasil Regresi	73
Tabel 4.7 Hasil Uji F (ANOVA)	75
Tabel 4.8 Model summary	76
Tabel 4.9 Hasil Uji t	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kondisi Bank Umum syariah dan UUS	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Kurva Histogram uji normalitas.....	67
Gambar 4.2 Normal P- Plot.....	68
Gambar 4.3 Scaterplot.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Mediasi sektor keuangan tentu juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian. Penelitian Levine (1996) menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Namun begitu sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan (Demirguic-Kunt dan Huizinga, 1998).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini

terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Husnan, 1998).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang banyak digunakan sebagai acuan penelitian internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga pada tahun 1998, 1999 dan terakhir 2001. Pada penelitiannya Kunt dan Huizinga mengedepankan faktor makro ekonomi dan struktur keuangan suatu Negara. Sedangkan untuk mengetahui kinerja internal bank, digunakan variabel karakteristik bank yang didalamnya berisi size, rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya. Selain itu Pratomo dan Ghafar (2006) meneliti keterkaitan antara struktur modal yang diproksi dengan DER terhadap kinerja bank syariah di Malaysia dan hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Huizinga (1998) menggunakan sampel bank umum dimana terdapat unsur risiko dan keuntungan dari

bunga. Pada penelitiannya terdapat suatu hal yang unik. Kunt menjelaskan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan syarat bank mampu menaikkan tingkat bunganya lebih cepat daripada biaya yang timbul akibat inflasi. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hasan dan Basher (2002) yang melakukan penelitian pada Bank Islam di seluruh dunia. Hasan menjelaskan semua variabel makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan begitu lesunya ekonomi karena inflasi serta pertumbuhan GDP suatu Negara akan berakibat pada semakin meningkatnya risiko dan juga profit bank dari investasi.

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Boediono 1999)

Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi

tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada 1997 Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta asset yang terus meningkat tiap tahunnya. Namun begitu pada kenyataannya kondisi makroekonomi dan juga karakteristik bank syariah berpengaruh terhadap ROA seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Kondisi Makroekonomi dan Perbankan Syariah

Jenis Bank Syariah	Tahun	Inflasi (%)	GDP (dalam juta)	Share Asset (%)	Total Asset (dalam milyar Rupiah)	Share Financing (%)	FDR (%)	NPF (%)	BOP O (%)	ROA (%)
Bank Umum Syariah, UUS, BPRS	2005	6.06	1,75	1.46	20,880	2.22	97.75	2.82	0.92	1.35
	2006	10.40	1,84	1.56	26,722	2.66	98.9	4.75	0.89	1.55
	2007	6.40	1,98	1.76	36,538	2.76	99.76	4.05	0.56	2.07
	2008	10.31	2,08	2.05	51,814	2.91	103.65	3.95	0.51	1.42

Sumber: Statistik Perbankan Syariah BI
Diolah untuk penelitian

Pada Tabel 1.1 terdapat beberapa data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada terutama pada pengaruh kondisi makro ekonomi terhadap ROA. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2006 sebesar 10,40% ternyata justru berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah yang naik di angka 1,55%. Teori konvensional menjelaskan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank karena menanggung beban bunga (Rivai, 2009). Bashir (2005) menjelaskan bahwa inflasi

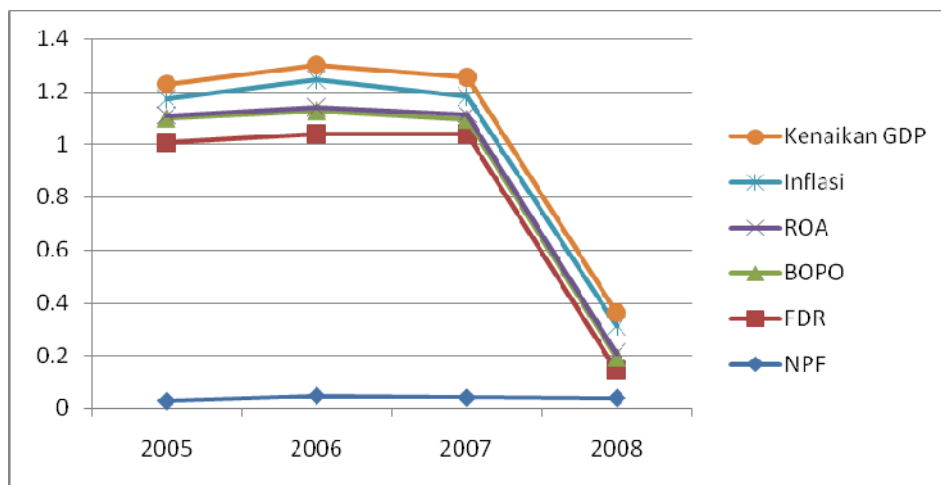
berpengaruh pada profitabilitas di Bank Syariah. Dari sudut *share asset* kenaikan pangsa asset ternyata justru menurunkan tingkat ROA pada tahun 2008 yang turun lebih dari 0,5%. Perkembangan asset perbankan syariah pada kurun waktu tahun 2005 – 2007 mempunyai kecenderungan yang terus meningkat hingga Maret 2008. Pangsa perbankan syariah terhadap total bank untuk asset mencapai 1,56 %, penghimpunan dana sebesar 1,53 % dan pembiayaan mencapai 2,66 %. Namun disisi lain, peningkatan share tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA pada bank syariah. Secara keseluruhan kenaikan share Asset, DPK, dan FDR pada tahun 2007 - 2008 ternyata tidak diimbangi dengan kenaikan ROA. Justru ROA turun lebih dari 0,5% pada kurun waktu tersebut

Bila melihat dari perokonomian Indonesia yang berkejang, maka seharusnya mempunyai dampak yang negatif terhadap kinerja perbankan. Namun menurut laporan perkembangan syariah bank Indonesia 2008 kondisi bank syariah masih tetap positif terutama bila dilihat dari FDR terus meningkat dibanding tahun sebelumnya, bahkan angka penyaluran kredit bank syariah mencapai 104 % (Laporan perkembangan Perbankan Syariah BI, 2008). Melihat kembali kajian penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh bank. Namun begitu, risiko yang terkandung dalam pembiayaan juga cukup besar. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya angka LDR maka berarti bank memiliki risiko yang lebih besar pula atas dana yang disalurkan (Gelos, 2006)

Disamping aspek makro ekonomi menurut Demirguic-Kunt (1998) faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah karakteristik bank. Artinya

bagaimana bank menjalankan operasinya serta jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Perbedaan pangsa pasar serta kegiatan operasi berkaitan erat dengan antisipasi terhadap kondisi makro seperti inflasi. Bila melihat dari pernyataan Kunt (1998) tersebut maka makro ekonomi serta risiko bisnis berpengaruh berbeda antar jenis bank dan *size* bank tersebut. Di Indonesia perbankan syariah terbagi menjadi beberapa jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kondisi BUS dan UUS secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kondisi Bank Umum Syariah dan UUS



Sumber : Statistik Perbankan Syariah
Diolah untuk penelitian

Data dari Bank Indonesia di atas ternyata mendukung pernyataan Demirgüç-Kunt (1998). Karena kondisi perekonomian yang *diproxy* dengan inflasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Secara garis besar terjadi beberapa data gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada terkait pengaruh kondisi makroekonomi, pangsa pasar, serta karakteristik

bank terhadap profitabilitas bank. Dari grafik diatas menunjukkan kenaikan rata-rata inflasi tahun 2005 ke tahun 2006 dari 6,06% ke 10,40% ternyata justru berpengaruh positif terhadap ROA yang justru naik dari 1,35% menjadi 1,55%. Hal ini jelas bertentangan dengan penelitian Hasan Basher (2002) yang menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu fenomena yang terjadi adalah kenaikan NPF juga berpengaruh positif terhadap ROA. Padahal menurut teori serta beberapa penelitian hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif. Bila melihat rasio biaya operasional, jugat terjadi gap dimana pada tahun 2008 penurunan BOPO justru ikut menurunkan profitabilitas.

Karakteristik bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio permodalan (CAR), Rasio pembiayaan (FDR), Risiko pembiayaan (NPF), rasio Efisiensi (BOPO) serta Ukuran Perusahaan (Size). Limpaphayom dan Polwitoon (2004) meneliti tentang pengaruh CAR terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR dan ROA. Namun penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Penelitian Imam (2007) pada Bank syariah Mandiri menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting dari kinerja suatu perbankan. Dalam bank syariah LDR diganti dengan istilah FDR (financing to deposit ratio) yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pembiayaan produktif

yang disalurkan oleh bank untuk mendapatkan profit dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya. Hasil penelitian mengenai LDR yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kolektabilitas dari dana yang telah disalurkan. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau yang dalam istilah perbankan syariah *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Non Performing Loan (NPL) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL, berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Teori yang ada menjelaskan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA adalah berbanding terbalik. Angka standar untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (PBI), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank lebih dari 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisiensi, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba maka dapat dipastikan bahwa ROA dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), menyimpulkan bahwa

BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hal senada diungkapkan Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksi BOPO juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena ROA dipengaruhi oleh laba. Penelitian Imam (2007) pada Bank syariah Mandiri menjelaskan bahwa Variabel BOPO berhubungan positif dan signifikan hal ini disebabkan dengan adanya penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas periode Januari 2004 - Oktober 2006.

Indikator karakteristik bank yang tidak kalah penting adalah ukuran perusahaan (*Size*). Penelitian yang dilakukan oleh Kunt (1998) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *size* dan profitabilitas. Selain itu Hasil penelitian dari Miyajima, et al (2003) menunjukan bahwa variabel ukuran bank (*size*) mempunyai suatu pengaruh yang positif pada ROA bank. hasil penelitian tersebut di dukung oleh Ekawati (2004) ; Rasjo (2007) juga menunjukan bahwa ukuran (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Meningkatnya efisiensi usaha mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas dari perbankan tersebut (Bardosa dan Louri, 2003)

Menurut Campbell (2002) Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pertama perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh

negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Hasil yang berbeda penelitian dari Awdeh (2005) yang menunjukkan hasil positif pada ukuran (*size*) terhadap profitabilitas adalah penelitian dari Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) dengan hasil yang negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wu (2006) juga berbeda yaitu menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan ukuran atau total asset dari perusahaan (perbankan) dapat menurunkan profitabilitas sehingga dampak yang ditimbulkan adalah penurunan efisiensi dari perusahaan (Hasan dan Bashir, 2002)

Selain faktor makroekonomi dan karakteristik bank faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur keuangan negara yang bersangkutan (Kunt, 1998). Pada penelitian ini akan melihat bagaimana *share* perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah sebagai bank baru di Indonesia masih mempunyai *share* market yang jauh dibandingkan dengan bank konvensional. Wibowo (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pangsa asset dan pangsa pembiayaan bank terhadap profitabilitas bank itu sendiri. Penelitian ini mengadopsi beberapa penelitian asing di Negara Spanyol dan beberapa negara latin. William, Molyneux dan Thornton (1994) meneliti dampak struktur pasar (*market structure*) dan pangsa pasar (*market share*) terhadap profitabilitas perbankan di spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan tetapi

variabel pangsa pasar adalah negatif dan tidak signifikan. Penelitian lain yang dilakukan Whalen (1987), meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank di *non metropolitan statistical area* di negara bagian Ohio dan Pennsylvania. Hasil regresi menunjukkan pangsa pasar yang diukur dengan pasar dana mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Hassan dan Bashir (2002) meneliti pengaruh share perbankan syariah terhadap profitabilitasnya, hasilnya terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap kenaikan profitabilitas.

Dengan adanya fenomena bank syariah yang didukung dengan data gap dan reaserch gap tersebut kenaikan *share* tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh share bank syariah terhadap bank umum mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. Disamping itu bagaimana pengaruh kondisi makroekonomi dan karakteristik bank terhadap perbankan syariah yang beroperasi menggunakan sistem bebas bunga. Perbedaan hasil penelitian serta adanya data gap diatas dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

1.2 Perumusan masalah

Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industri perbankan. Konsep penggunaa model bagi hasil (*profitsharing*) yang ditawarkan memang cukup untuk memikat para investor. Ditengah situasi dan kondisi perekonomian indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan performa yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan

kondisi perekonomian. Dilihat dari data yang ada, terjadi sebuah gap dimana kenaikan tingkat inflasi justru diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank syariah. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan teori ekonomi islam maupun teori ekonomi konvensional. Pada teori ekonomi islam inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan pada teori konvensional inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Dilihat dari karakteristik bank syariah maka terlihat adanya data gap terutama kenaikan NPF pada Bank Umum Syariah ternyata berbanding terbalik dengan ROA yang semakin meningkat. Namun begitu berbeda dengan BPR syariah yang memiliki pengaruh yang berbanding lurus. Disamping data gap, perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel CAR, FDR, BOPO, SIZE juga menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Di sisi pangsa pasar, bank syariah mempunyai share yang sangat kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Secara teori, kenaikan pangsa pasar seharusnya juga diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Namun berdasarkan data dari Bank Indonesia pada tahun 2008, kenaikan pangsa pasar justru diikuti dengan penurunan ROA lebih dari 0,5 %.

Dari uraian permasalahan yang dihadapi bank syariah saat ini serta adanya perbedaan hasil penelitian maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan inflasi dan GDP terhadap profitabilitas perbankan syariah syariah serta seberapa besar pengaruhnya?

2. Bagaimana pengaruh antara karakteristik bank yang diproksi dari FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas perbankan syariah serta seberapa besar pengaruhnya?
3. Bagaimana pengaruh antara pangsa pasar yang diproksi pembiayaan bank syariah dengan profitabilitas bank syariah dan seberapa besar pengaruhnya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan inflasi dan GDP terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank yang diproksi dari FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara pangsa pasar yang diproksi dengan pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur bank syariah guna mengetahui bagaimana perubahan suatu kondisi, baik internal maupaun eksternal perbankan mempengaruhi kinerja bank syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran pada

kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.

2. Bagi bank syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variable yang digunakan, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan pangsa asset bank syariah terhadap kinerja bank syariah yang diukur dari profitabilitasnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Bank Syariah

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2005)

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Disini artinya siapa

yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah. Bank Islam menolak bunga sebagai biaya untuk penggunaan uang dan pinjaman sebagai alat investasi. (Karim, 2004)

Menurut Perwataatmadja dan Antonio (2001) Bank Islam atau yang selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank ini usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Selanjutnya Muhamad (2005), menyatakan bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa yang disebut *finacial intermediary* artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas antara lain:

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga

5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

Dalam melaksanakan investasinya, bank syariah memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Muhamad (2005) dalam menjalankan usahanya minimal bank syariah mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri atas: prinsip titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip *fee* (jasa).

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari (Muhamad, 2005):

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:
 - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan usaha.
 - b. Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
 - c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

- d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Dengan mengacu pada Qur'an surat Al Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip barang ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

2.1.2 Analisa Makro Ekonomi

Analisa makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrument keuangan (Siamat,2005).

Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Sukirno (1998) menyatakan ada 3 akibat penting dari inflasi yang terkait dengan investasi, yaitu

1. Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor yang produktif.
2. Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sector-sector produktif. apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

3. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di negara yang bersangkutan.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*the Loanable Fund Theory*). Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga (Rivai, 2009).

Bila melihat dari sudut pandang investor inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang atau kenaikan harga yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Padahal biasanya dana untuk investasi sebagian besar didanai bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada.

Selain inflasi, indikator lain adalah Gross Domestic Produk (GDP). GDP merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-

faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing. GDP merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 1998). Keterkaitan dengan dunia perbankan adalah dimana GDP terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah

2.1.3 Profitabilitas Bank

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umun, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Payamta, Machfoedz, 1999).

Menurut Siamat (1995), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi.

Menurut Syofran (2003) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau indeks yang dihubungkan dua data keuangan.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (hanya mengukur return yang diperoleh dari invesatsi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. (siamat, 2002)

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. (Meythi, 2005)

Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. (Riyanto, 1995)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut (Husnan,1998):

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (*structure conduct performance*) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya.

Hasil penelitian di dunia memiliki beragam hasil yang saling mendukung kedua jenis teori tersebut. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat (Gilbert, 1984). Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya

market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*) (Arianto, 2004).

Mahzab teori alternatifnya adalah *Relative Efficiency* (RE). Aliran ini bertentangan asumsi SCP, dimana diyakini bahwa efisiensi perusahaan dapat mengakibatkan marjin (kinerja) yang tinggi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Dengan demikian, struktur pasar tidak selalu mempengaruhi kinerja (Gilbert, 1984). Aliran RE mengkhawatirkan bahwa pengaturan yang terlalu ketat terhadap struktur pasar (seperti yang direkomendasikan aliran SCP) justru akan mengurangi insentif perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya (Arianto 2004).

Secara garis besar kedua teori tersebut bertentangan pada arah pengaruh. Pada SCP meyakini bahwa pangsa pasar akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain teori efisiensi meyakini bahwa kinerja perusahaan akan mempengaruhi pangsa pasarnya.

Beberapa studi mengenai hipotesis efisiensi diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar. Beberapa penelitian di AS menemukan bahwa efisiensi adalah variabel yang dominan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan di AS (William, 1994)

Menurut Schuster (1984) perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik. Selain itu Shepherd (1982) dalam teori penguasaan pasar (*market power*) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi

yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh supernormal profit.

2.1.5 Karakteristik Bank

2.1.5.1 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Almilia dan Herdaningtyas (2005), menyebutkan LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005).

Loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusumo, 2003). Sedangkan menurut Dendiwijaya (2005) Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan,

namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya

Secara lebih rinci LDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang disalurkan}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*), sehingga modifikasi rumus tersebut untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika LDR nya masih dibawah 110%.

2.1.5.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (PBI, 2008)

Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada

bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhamad, 2005). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila kesalahan terletak pada pihak mudhorib (bank). berdasarkan pembagian aktiva ini maka prinsip pembobotan risiko bank syariah terdiri atas:

1. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/atau dana pinjaman (wadi'ah) adalah 100%
2. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil adalah 50%.

2.1.5.3 Non Performing Loan (NPL)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005) Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektabilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta

tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya.

Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variable independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (hasibuan,2007)

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah atau kredit dengan kualitas

kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%.

Pada bank syariah istilah Non Performing loan diganti Non Performing Finance (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. (Muhamad, 2005)

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.5.4 BOPO

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005)

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.5.5 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994)

Perusahaan yang memiliki asset yang besar berkesempatan memperoleh profit yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Minh dan Tripe (2002) yang hasilnya faktor *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal senada juga dikatakan oleh Short (1979), Smirlock (1985), dan Akhavein (1985) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan yang diukur dari asset dan modal terhadap profitabilitas.

Namun begitu, penelitian tersebut bertentangan dengan Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan *size* terhadap pertumbuhan profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek. Kenyataannya bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan pengaruh *size* menjadi negatif terhadap profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Demirguic-Kunt dan Huizinga (1997, 2001) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Secara garis besar variabel yang digunakan adalah makro ekonomi, financial struktur, karakteristik bank, serta

regulasi pemerintah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa makro ekonomi yang diproksi dengan inflasi dan GDP berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan profitabilitas. Kunt-Huizinga menyatakan inflasi akan menaikkan profitabilitas. Mereka beranggapan bahwa hubungan positif antara inflasi dan profitabilitas bank terjadi dengan asumsi pendapatan bank meningkat dibandingkan dengan biaya bank karena faktor inflasi. Tingginya tingkat inflasi tentunya akan menaikkan bunga bank dan secara otomatis akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Bank juga akan mendapat keuntungan tambahan dengan adanya pembatalan atau penundaan pengajuan kredit dari nasabah pada kondisi inflasi. Namun begitu, apabila inflasi tidak diantisipasi sebelumnya dan bank terlambat menaikkan tingkat bunganya, maka kemungkinan terbesarnya adalah biaya bank akan naik lebih cepat dibandingkan penerimaan bank dan hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. GDP juga berpengaruh positif namun tidak terlalu signifikan. Untuk variabel karakteristik bank yang diproksi dengan permodalan maka pengaruhnya positif signifikan terhadap profitabilitas.

William, Molyneux dan Thornton (1994) meneliti dampak struktur pasar (*market structure*) dan pangsa pasar (*market share*) terhadap profitabilitas perbankan di Spanyol. Dasar penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah peningkatan ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Spanyol. Penelitian William et. al (1994) dilandasi hipotesis struktur-perilaku-kinerja (SCP) dan hipotesis efisiensi. Paradigma SCP didasari oleh preposisi bahwa dengan adanya konsentrasi pasar akan mendukung kerjasama antar perusahaan (*market collusion*) dalam hal penentuan harga, produk, dan lain-lain. Makin terkonsentrasinya pasar akan

menurunkan tingkat kompetisi. Hipotesis efisiensi menekankan pada efisiensi operasi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian menggunakan pooling data tahun 1986-1988. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio konsentrasi adalah positif dan signifikan tetapi variabel pangsa pasar adalah negatif dan tidak signifikan. Ini mendukung paradigma SCP, yaitu makin terkonsentrasinya perbankan di Spanyol akan menurunkan tingkat kompetisi yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Konsentrasi yang lebih jauh pada perbankan di Spanyol didorong oleh kebijakan pemerintah dan bank sentral yang akan menurunkan tingkat kompetisi. Tidak ada bukti yang mendukung hipotesis efisiensi. Dalam kedua regresi rasio kapital terhadap aset adalah positif dan secara statistik signifikan. Variabel aset adalah positif dan signifikan membuktikan ukuran bank dapat meningkatkan profitabilitas. Koefisien variabel kepemilikan adalah negatif, artinya bank swasta mempunyai profitabilitas lebih rendah dari bank campuran. Koefisien variabel 7 bank besar adalah positif. Artinya ketujuh bank besar tersebut lebih menguntungkan dibanding lain.

Hasan dan Bashir (2002) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Data yang digunakan adalah data dari Bank Islam di 21 negara termasuk Indonesia. Variabel yang digunakan hampir sama dengan penelitian Kunt dan Huizinga (1997). Untuk kinerja bank diukur dengan profitabilitas dengan indikator NIM (Non Interest Margin), ROA, ROE. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik bank, meliputi aset, serta faktor internal bank lain seperti pembiayaan, financial structure, kondisi makro ekonomi negara bersangkutan yang diproksi dengan GDP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk

karakteristik bank yang diukur dengan pembiayaan dan asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Makro ekonomi yang diukur dengan GDP menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap NIM, namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada *financial structure*, konsentrasi market mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Sufian, Fadzlan et. al (2007) meneliti keterkaitan antara karakteristik bank dan *ownership* terhadap *performance* Bank Islam di Malaysia. Pada penelitiannya juga membandingkan antara bank domestik dan bank asing. Alat analisis yang digunakan menggunakan DEA. Hasil penelitiannya secara garis besar ada pengaruh karakteristik bank dan *ownership* terhadap *performance* bank. Pada bank asing ternyata lebih efisien dalam operasionalnya sehingga memiliki *performance* yang lebih bagus.

Secara ringkas penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Hesti Werda ningtyas (2002)	Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia	1. Variabel Dependen: ROA 2. Variabel Independen: CAR, dan LDR	Regresi Linier Berganda	Car berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
2.	Wisnu Mawardi (2005)	Analisis faktor yang mempengaruhi Kinerja	1. Variabel Dependen: ROA 2. Variabel	Regresi Linier Berganda	BOPO berpengaruh negatif signifikan

		keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada bank Umum dengan total Asset Kurang dari 1 Triliun	Independen: CAR,BOPO, NPL,NIM		terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3.	Awdeh (2005)	Domestic banks and foreign banks profitabilitas : differences and their determinants.	1. Variabel Dependen: ROA 2. Variabel Independen: Size, Loans, Capital	Regresi linear berganda	Size berpengaruh negatif terhadap ROA, CAP berpengaruh positif terhadap ROA, Loans tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Athanasoglou, et al (2005)	Bank specific industry, and specific makroekonomi c determinant of bank profitabilitas	1. Variabel Dependen: Profitabilitas 2. Variabel Independen: Makro ekonomi, size, ownership	Regresi linear berganda	Inflasi, ownership berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, Size, berpengaruh positif pada profitabilitas.
5	Demirgüç-kunt dan Huizinga (1997, 2001)	Determinants of commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas	1. Variabel Dependen: Profitabilitas 2. Variabel Independen: Makro ekonomi, bank characteristic, financial structure, government regulation	Regresi	Semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja untuk indikator inflasi pengaruhnya justru positif dengan syarat bank mampu mengantisipasi dengan cepat perubahan yang

					terjadi.
5	Llyod William, Phil Molyneux dan John Thornton (1994)	Market Structure and Performance in Spanish Banking	1. Variabel Dependen: Profitabilitas 2. Variabel Independen: Struktur pasar, pangsa pasar	SCP	rasio konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan tetapi variabel pangsa pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan
6.	M. Kabir Hassan, Ph.D, Abdel-Hameed M. Bashir, Ph.D. (2002)	Determinants of Islamic Banking Profitabilitas	1. Variabel Dependen: Profitabilitas (NIM,ROA, ROE) 2. Variabel Independen: Makro ekonomi, bank characteristic, financial structure.	Regresi	karakteristik bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Makro ekonomi yang diukur dengan GDP menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap NIM, namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada financial structure, konsentrasi market mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.
7.	Sufian, Fadzlan, et al (2007)	Bank Ownership, Characteristics and Performance: A Comparative Analysis of Domestic and Foreign Islamic Banks in	1. Variabel Dependen: Profitabilitas ROA 2. Variabel Independen: Makro ekonomi, bank characteristic.	DEA, Tobit Regression Analysis	Karakteristik bank yang diproxy dengan pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap bank performance. GDP berpengaruh terhadap ROA.

		Malaysia			
--	--	----------	--	--	--

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu diolah

2.3 Model dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan mencoba menganalisis seberapa jauh pengaruh makro ekonomi, struktur keuangan serta kondisi internal bank terhadap profitabilitas bank. Kunt dan Huizinga (1998) menjelaskan ada keterkaitan antara makro ekonomi dan struktur keuangan terhadap profitabilitas bank. Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menjelaskan hubungan anantara rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

2.3.1 Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas

Dalam sistem keuangan konvensional tidak tercipta keterkaitan antara sektor moneter dengan sektor riil. Moneterisasi seluruh asset dan aktifitas ekonomi yang dikendalikan oleh transaksi-transaksi yang didasari oleh suku bunga menjadi salah satu sebab orang meminta uang untuk motif spekulasi dan kecenderungan meninggalkan motif transaksi sudah menjadi fenomena yang mengglobal. Sehingga perkembangan sektor moneter jauh meninggalkan sektor riil.

Dalam perbankan Islam harus terjadi keterikatan dan keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil. Sektor moneter tidak boleh berjalan sendiri meninggalkan sektor riil. Keterikatan pada akad-akad syariah bersifat mutlak, maka pada sisi asset tidak akan terjadi perubahan pada margin walaupun bunga berubah,

karena harga jual telah disepakati di awal akad. Sementara pada akad pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah, pendapatan bagi hasil bank akan sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor riil.

Menurut Choudury (2007) seorang pakar ekonomi Islam mengemukakan jumlah uang yang beredar harus dikaitkan dengan sektor riil atau sesuai dengan kebutuhan sektor ini, sehingga pertumbuhan *money supply* sama dengan pertumbuhan output. Berbeda dengan sistem bunga, dimana *money supply* jauh di atas keperluan sektor riil, hal ini pula yang menjadikan terjadinya *instabilitas* pada harga uang yang mengundang spekulasi dalam *money demand*. Pertumbuhan ekonomi dengan karakteristik seperti ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat rapuh atau yang biasa disebut sebagai *bubble growth economy*.

Pendapatan Bank Islam bukan bunga, oleh karena itu sistem ini secara langsung tidak akan berhadapan dengan *negatif spread* seperti bank-bank konvensional. Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil.

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan konsep dasar ekonomi Islam yang tidak menganggap uang sebagai komoditi dan tidak diakuinya *time value of money*. Namun begitu (Rivai, 2009) menjelaskan perkembangan ekonomi Islam terutama mengenai inflasi. Meskipun secara teori inflasi tidak berpengaruh namun pada kenyataannya inflasi juga berdampak pada perbankan syariah terutama 2 tahun terakhir. Menurut teorinya bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait investasi

bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.

Penelitian Unche (1996) dan Ogewewo (2006) menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan inflasi negatif dan sangat berpengaruh terhadap dunia perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Naceur, 2005) *contradiktif* dengan kedua penelitian tersebut. Menurutnya inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank, terutama di Tunisia.

Penelitian dari Athanasoglou, Brissinis et al (2008), menyatakan bahwa GDP per kapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan *net interest margin* apabila variable ini dimasukkan dalam persamaan profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian tersebut Williams (2003), menyatakan bahwa GDP Growth, berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Studi yang dilakukannya di Australia terhadap bank asing yang ada di Negara tersebut. Hasilnya pertumbuhan GDP Negara tempat beroperasinya bank asing, dalam hal ini Australia, mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang dirumuskan

- H1 : Pertumbuhan Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah
- H2 : Pertumbuhan GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

2.3.2 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Pangsa pasar menunjukkan kekuatan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya. Menurut teori *Structure Conduct Performance* (SCP) pangsa pasar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas (Ariyanto,2004)

Beberapa studi mengenai profitabilitas diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar. Beberapa penelitian di AS menemukan bahwa efisiensi adalah variabel yang dominan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan di AS (William, 1994). Gary Whalen (1987) meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank di non metropolitan *statistical area* di negara bagian Ohio dan Pennsylvania. Hasil regresi menunjukkan bahwa pangsa pasar yang diukur dengan pasar dana mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hubungan profitabilitas dengan pangsa pasar bank juga diteliti oleh Schuster (1984) dan hasilnya tidak ada hubungan positif antara pangsa pasar dan profitabilitas.

Dari kajian tersebut tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pangsa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
Bank syariah

2.3.3 Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank seperti keputusan yang berkaitan dengan permodalan, pembiayaan serta pengelolaan risiko bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan (Siamat,2005)

Indikator yang digunakan dalam karakteristik bank ini meliputi CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE. Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap variabel tersebut namun hasilnya berbeda satu sama lain. Penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian Gelos (2006), Suyono (2005), Williams (1998), Hasan dan Bashir (2003).

Rivai (2009) menjelaskan bahwa dalam konsep teori perbankan yang ada pengaruh tiap variabel berbeda satu sama lain. CAR dalam bank sangat baik apabila nilainya diatas 8%, untuk FDR semakin tinggi nilainya juga semakin bagus apabila dikisaran 80% sampai 110%. Sedangkan untuk BOPO dan NPF pengaruhnya cenderung negatif jika dikaitkan dengan profitabilitas.

Penelitian mengenai karakteristik bank yang dalam hal ini ditunjukkan dengan CAR, FDR menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR dan ROA. (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Namun penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dan FDR dengan ROA. Non Performing Loan (NPL) yang diteliti Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL, berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Mawardi 2005, menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA.

Ukuran Perusahaan (SIZE) ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian dari Miyajima, et al (2003) menunjukkan bahwa variabel ukuran bank (*size*) mempunyai suatu pengaruh yang positif pada ROA bank. Namun begitu ada hasil yang berbeda penelitian dari Awdeh (2005) yang menunjukkan hasil positif pada ukuran (*size*) terhadap profitabilitas adalah penelitian dari Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) dengan hasil yang negatif signifikan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut serta teori perbankan maka perlu dikaji ulang tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian yang menggunakan bank syariah dimana menerapkan sistem *free interest based*.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang dirumuskan pada variabel karakteristik bank adalah:

H4 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

H5 : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

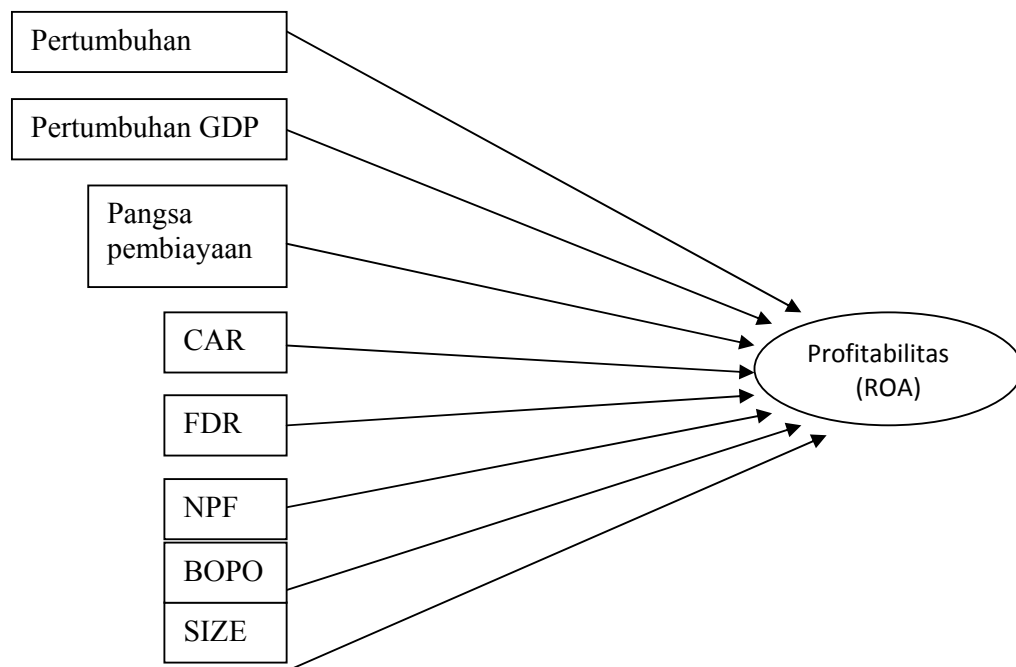
H6 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

H7 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H8 : SIZE berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

Dari beberapa variabel tersebut diatas dapat digambarkan menjadi model penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber diolah untuk penelitian.

2.3.4 Hipotesis yang dikembangkan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka piker di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H2 : GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

H3 : Pangsa Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

syariah.

H4 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

H5 : FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

H6 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

H7 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H8 : SIZE berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian (Kuncoroningrat : 1997)

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi, GDP, pangsa asset, pangsa pembiayaan, CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE. Satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

3.1.1 Variabel–Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang berupa variabel keuangan dalam bentuk rasio-rasio keuangan, yaitu antara lain :

1. Pertumbuhan Inflasi

Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku (Rivai, 2009). Inflasi yang disediakan di Bank Indonesia maupun Badan Pusat Statistik berupa data inflasi bulanan. Pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan inflasi data triwulan. Oleh karena itu inflasi dihitung berdasarkan pertumbuhan rata-rata inflasi per tiga bulan. Secara lebih rinci perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Inflasi} = \text{inflasi TW0} - \text{inflasi TW1}$$

2. Pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Produk*)

Pengertian GDP (*Gross Domestic Produk*) adalah hasil output produksi dalam suatu perekonomian dengan tidak memperhitungkan pemilik faktor produksi dan hanya menghitung total produksi dalam suatu perekonomian saja. Pertumbuhan GDP diukur dengan membandingkan dengan GDP kurun waktu t dengan GDP kurun waktu t-1. Data yang digunakan adalah pertumbuhan triwulanan sesuai dengan data lain yang digunakan. Data langsung diambil dari BPS pertumbuhan GDP. Data yang disediakan sudah berupa data triwulanan.

GDP dapat dihitung dengan rumus (BPS 2008):

Pertumbuhan GDP : GDP t0- GDP t1

3. Pangsa Pembiayaan

Yang dimaksud dengan pangsa pembiayaan disini adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan perbankan Syariah nasional secara umum. Rasio ini juga akan menunjukkan efisiensi relatif bank syariah terhadap perbankan Syariah nasional secara umum (Bank Indonesia, 2009).

$$Pangsa\ Pembiayaan = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bank syariah}}{\text{Total Pembiayaan Bank syariah Indonesia}} \times 100\%$$

4. CAR

Capital adequacy ratio merupakan perbandinga modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki. Modal sendiri

yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada buku Susilo (2000) dan sedikit modifikasi sesuai dengan buku Perbankan syariah Muhamad (2005). Modal sendiri meliputi modal disetor, agio saham, cadangan, laba ditahan, serta modal pelengkap meliputi modal kuasi dan pinjaman subordinasi yang maksimal 100% dari modal inti. Sedangkan untuk bobot risiko bank hampir sama dengan bank konvensional dimana risiko terendah adalah kas ditangan (0 %) dan tertinggi adalah pembiayaan kepada pihak lain dan surat berharga yang diterbitkan swasta (100%).

Berikut rumus untuk *capital adequacy ratio* :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Muhamad, 2005).

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Pembiayaan bagi hasil (FDR)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan banking ratio.

Berikut adalah rumus untuk mengukur financing to deposit ratio (Muhamad, 2005) :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

7. BOPO

Merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari operasional suatu bank. BOPO membandingkan antara biaya operasional bank dengan Pendapatan Operasional Bank (Dendawijaya, 2005) .
Rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

8. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dapat diproksi dengan penjualan maupun total assetnya. Pada perbankan ukuran (size) lebih cenderung dilihat dari total assetnya mengingat produk utamanya adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan penjualan lebih dipakai pada produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti customer goods. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total asset bank (Machfoedz, 1994).

$$SIZE = \text{Log n Total Asset}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return on Asset*. *Return on asset* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank (Husnan, 1998).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pemilihan ROA untuk mengukur profitabilitas adalah mengetahui kinerja aset dalam mencetak laba. Artinya, berapa kemampuan tiap Rp. 1,00 aset yang dimiliki bank dalam mencetak laba sehingga dapat dinilai efisiensi kinerja bank dalam memutar asetnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank syariah di Indonesia sampai dengan bulan desember 2008. Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 161 bank meliputi 5 bank umum syariah, 28 unit usaha syariah, dan 128 BPR syariah. Berikut tabel rinci mengenai populasi bank syariah:

**Tabel 3.1
Populasi**

Kelompok Bank	Kantor Pusat
Bank Umum Syariah	5
Unit Usaha Syariah	28
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	128
TOTAL	161

Dari keseluruhan populasi diatas digunakan metode purposif sample untuk memilih sample yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alasan digunakannya metode ini karena keterbatasan akses data dari peneliti sehingga tidak semua data bank dapat diakses. Syarat bank yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Telah menyampaikan laporan keuangan dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 2005 – 2008.

2. Untuk UUS memiliki laporan keuangan yang terpisah dari bank induknya.
3. Untuk BPR syariah, telah mempublikasikan laporan keuangan 2005 – 2008.

Dari ketiga syarat tersebut maka yang tersaring untuk dijadikan sampel sejumlah 16 bank.

Dari jumlah sampel sebesar 16 perusahaan dan data yang digunakan merupakan data triwulanan selama empat tahun dalam kurun waktu 2005 – 2008 maka titik observasi dapat ditentukan sejumlah 256 titik.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yaitu berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dari periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2008. Selain itu data sekunder lainnya yang digunakan berasal dari Jurnal, Skripsi dan majalah bisnis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data yang ada adalah:

1. Observasi Langsung

Dengan mendatangi Bank Indonesia untuk mendapatkan data tentang BPRS yang tidak disajikan dalam web Bank Indonesia.

2. Observasi tidak langsung.

Dilakukan dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya.

Adapun situs yang digunakan adalah :

- a. www.bi.go.id
- b. www.infobank.co.id
- c. www.muamalatbank.com
- d. www.syariahmandiri.co.id

3. Penelitian Kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, profit sharing serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.5 Teknik Analisis

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan suatu data yang terukur (Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999). Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain :

1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2001). Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu melalui nilai *Skweeness* dari *descriptive statistic* dimana bila nilai statistik *Skweeness*-nya mendekati nol maka data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan juga melalui analisis grafik normal probability plot dimana garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b) Pengujian heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

c) Pengujian multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan persamaan $VIF = 1/\text{tolerance}$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

d) Pengujian autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin – Watson (DW test). Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$) berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi atau berarti tidak terdapat autokorelasi.

2. Model pengujian dengan tehnik analisis regresi linier berganda

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + E$$

Dimana,

a = konstanta

$b_1 - b_7$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = inflasi

X_2 = GDP

X_3 = Pangsa pembiayaan

X_4 = CAR

X_5 = FDR

X_6 = NPF

X_7 = BOPO

X_8 = SIZE

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Pengujian ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit Test*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat kecermatan atau keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Apabila nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati 1, maka tingkat kecermatannya juga semakin tinggi. (Ghozali, 2001).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan gambaran umum sampel, dilanjutkan dengan statistik deskriptif. Bagian berikutnya menguraikan hasil analisis data, diikuti dengan pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah

Salah satu tonggak penting dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Perbankan syariah semakin marak manakala diterbitkan UU No 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* atau bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Dengan adanya Undang-undang tersebut bank-bank konvensional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Tak heran jika perkembangan perbankan syariah cukup pesat. Faktor utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia di masa mendatang adalah jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim dan adanya peningkatan kesadaran umat Islam dalam berinvestasi sesuai syariah.

. Bila dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia tergolong terlambat dalam bank syariah karena Malaysia sudah mendirikan Bank Islam Malaysia Berhad pada tahun 1983. Seiring keluarnya UU No. 10/1998 tentang perubahan atas UU No. 7/1997 tentang perbankan termasuk bank umum yang dijalankan dengan prinsip syariah maka keberadaan bank syariah di Indonesia semakin kokoh dan diakui keberadaannya. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk

meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu kantor dan operasi bank syariah tumbuh semakin pesat

4.1.2 Gambaran Umum Sampel

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian bank-bank syariah di Indonesia yang telah memenuhi sampel kriteria sebagaimana di bawah dari periode Januari 2005 sampai dengan bulan Desember 2008. Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 161 bank meliputi 5 bank umum syariah, 28 unit usaha syariah, dan 128 BPR syariah.

Dari keseluruhan obyek penelitian di atas digunakan metode purposif sample untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari 161 populasi yang tersaring untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 16 bank syariah yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah
 - Bank Mandiri Syariah
 - Bank Muamalat
 - Bank Mega Syariah
2. Unit Usaha Syariah
 - Bank Negara Indonesia
 - Bank Rakyat Indonesia
 - Bank Tabungan Negara
 - Bank Bukopin
 - Bank CIMB Niaga
 - Bank Permata
 - Bank BPD Kalimantan Selatan

- Bank DKI
 - Bank Aceh
 - Bank BPD Jawa Barat dan Banten
 - Bank BPR Riau
3. BPR Syariah
- BPRS Bhakti Makmur Indah
 - BPRS Harta Insan Karimah

4.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan Inflasi (X_1), pertumbuhan GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) selama periode pengamatan 2005 sampai 2008 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Inflasi	-58.97%	111.57%	8.14%	31.94%
Pertumbuhan GDP	-4.74%	4.90%	1.06%	2.99%
Pangsa Pembiayaan	0.02%	43.97%	6.29%	12.13%
CAR	1.00%	50.00%	12.19%	8.87%
FDR	39.57%	219.860%	124.59%	37.51%
NFP	0.02%	9.82%	2.91%	2.33%
BOPO	3.26%	92.48%	56.26%	23.42%
Size	9.05	17.28	12.39	2.14
ROA	0.05%	8.54%	2.06%	1.61%

Sumber : Data sekunder diolah 2010

Tabel 4.1 di atas menginformasikan bahwa rata-rata pertumbuhan Inflasi (X_1) adalah sebesar 8,14% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 31,94% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal pertumbuhan Inflasi (X_1) sebesar -58,97% dan nilai maksimumnya sebesar 111,57%. Dengan perbedaan yang cukup mencolok tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi mengalami fluktuasi yang sangat besar pada tahun 2005 yaitu antara triwulan ke-3 dan ke-4 (lihat data pada lampiran). Dengan nilai rata-rata

8,14% menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia selama periode penelitian cenderung positif.

Informasi tentang pertumbuhan GDP (X_2) dari tabel di atas yang dapat diperoleh adalah bahwa rata-rata pertumbuhan GDP (X_2) adalah sebesar 1,06% dengan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2,99% yang artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar -4,74% dan nilai maksimumnya sebesar 4,9%. Dengan nilai rata-rata 1,06 menunjukkan bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia dalam hal ini pertumbuhan GDP (X_2) cukup baik karena mengalami pertumbuhan rata-rata yang positif.

Selanjutnya untuk pangsa pembiayaan (X_3) diperoleh bahwa rata-ratanya adalah sebesar 6,29% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 12,13% yang artinya nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil sebaran data yang kurang baik. Nilai minimalnya sebesar 0,02% (dalam hal ini adalah pangsa pembiayaan dari Bank Aceh lihat lampiran)— dan nilai maksimumnya sebesar 43,97% (dalam hal ini adalah pangsa pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri—lihat data dilampiran). Dengan nilai rata-rata 6,29% ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan rata-rata dari keseluruhan bank syariah tidaklah besar dan tidak merata kisarannya yang ditunjukkan juga dengan perbedaan nilai minimal dan maksimalnya yang jauh mencolok. Oleh karena itu perlu strategi pengelolaan pembiayaan dan ekspansi pasar yang lebih kreatif dan agresif dari bank-bank syariah tersebut.

Sementara itu, untuk CAR (X_4) rata-ratanya adalah sebesar 12,19 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 8,87% yang artinya variabel CAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 1% dan nilai maksimumnya sebesar 50%. Dengan perbedaan yang cukup mencolok tersebut, menunjukkan bahwa bank-bank syariah menerapkan manajemen struktur modalnya secara beragam. Ada yang memfokuskan pembiayaan

dari hutang atau simpanan nasabah serta ada yang menggunakan modal sendiri (ekuitas). Dengan nilai rata-rata 12,19% menunjukkan bahwa preferensi manajemen lebih memperbanyak komposisi simpanan nasabah atau pinjaman lain daripada ekuitas.

Informasi tentang FDR (X_5) rata-ratanya adalah sebesar 124,59% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 37,51 % yang artinya variabel FDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel FDR ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 39,57 % dan nilai maksimumnya sebesar 219,86%. Dengan nilai rata-rata 124,59 % menunjukkan bahwa penyaluran kredit syariah dari bank-bank syariah cukup baik artinya penyaluran kredit lebih besar daripada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur daripada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun tentunya ini juga mengandung resiko kredit yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan.

Informasi tentang NPF (X_6) rata-ratanya adalah sebesar 2,91% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 2,33% yang artinya variabel NPF mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel NPF ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 0,02 % dan nilai maksimumnya sebesar 9,82%. Dengan nilai rata-rata 2,91% menunjukkan bahwa penyaluran kredit syariah dari bank-bank syariah cukup baik artinya tingkat pembiayaan yang bermasalah sangat relatif kecil jika dibandingkan dengan total keseluruhan pembiayaan, meski terdapat salah satu bank syariah yang mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi yaitu 9,82% (data detail lihat lampiran).

Informasi tentang BOPO (X_7) rata-ratanya adalah sebesar 56,26% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 23,42% yang artinya variabel BOPO mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 3,26 % dan nilai maksimumnya sebesar 92,48%. Dengan nilai rata-rata 56,26 % menunjukkan bahwa efektifitas operasional bank-bank syariah cukup baik karena biaya operasional hanya 56% -nya dari pendapatan operasionalnya, meski terdapat salah satu bank syariah yang cukup besar biaya operasionalnya karena hampir sama dengan pendapatan operasionalnya yaitu 92,48%.

Selanjutnya untuk Ln Size (X_8) diperoleh bahwa rata-ratanya adalah sebesar 12,39 dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 2,14 yang artinya variabel Size mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel Size ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 9,05— dan nilai maksimumnya sebesar 17,28. Dengan nilai rata-rata 12,39 ini menunjukkan bahwa rata-rata Size dari keseluruhan bank syariah cukup besar yaitu jika dirupiahkan sekitar 200-an milyar.

Informasi statistik deskriptif yang terakhir yaitu ROA (Y) rata-ratanya adalah sebesar 2,06% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 1,61% yang artinya variabel ROA mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean), sehingga simpangan data pada variabel ROA ini dapat dikatakan baik. Nilai minimalnya sebesar 0,05 % dan nilai maksimumnya sebesar 8,54%. Dengan nilai rata-rata 2,06 % ini menunjukkan bahwa rentabilitas bank-bank syariah cukup kecil karena laba bersih perusahaan hanya 2% -nya dari total aktivasnya, meski terdapat salah satu bank syariah yang nilai ROA nya sebesar 8,54% dan bahkan ada yang terendah sebesar 0,05%. Namun ini secara keseluruhan nilai ini

cukup baik karena tidak ada bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini yang merugi.

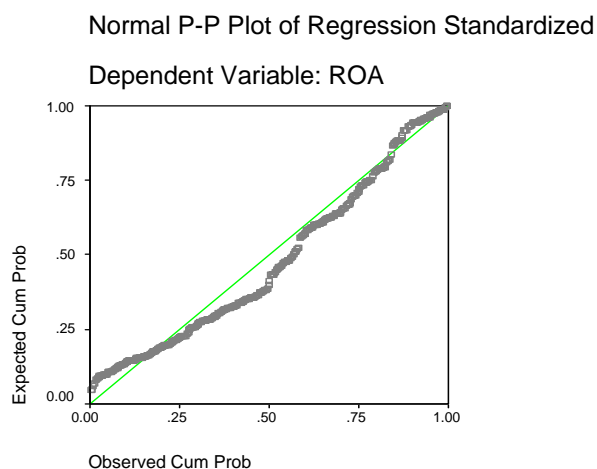
4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

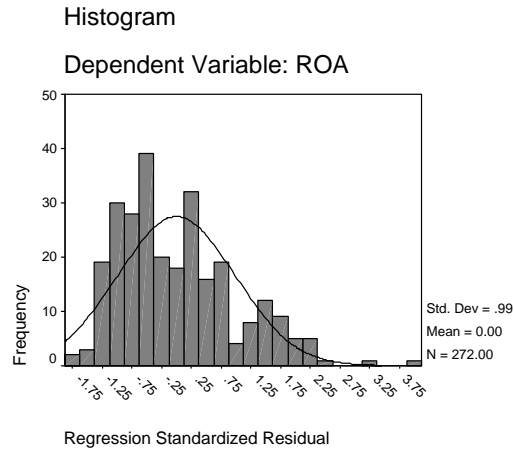
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan digram Plot Normal P-P. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Normal P-plot



Gambar 4.2 Histogram

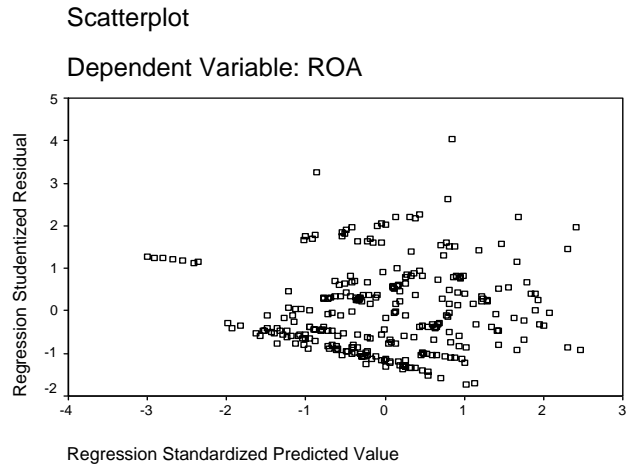


Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal pada kurva hitogram serta kurva normal P-plot membentuk gambar lonceng. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/ *chart* model *scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpecah disekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu (Imam Ghazali (2001)) Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Scatterplot, Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser yaitu pertama-tama dengan meregresikan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk kemudian memperoleh nilai residual (res_1). Nilai residual ini adalah selisih antara variabel dependen hasil observasi (data) dengan variabel dependen hasil prediksi pada persamaan regresi. Langkah kedua adalah menghitung nilai absolut ($ABSRES_1$) dari residual di atas, setelah itu meregresikan seluruh variabel bebas dengan absolut residual. Hasilnya sebagaimana tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.005		1.399	.163
	Pertumbuhan Inflasi	-.001	.001	-.099	-1.615	.108
	Pertumbuhan GDP	.000	.001	.010	.165	.869
	Pangsa Pembiayaan	-.011	.007	-.143	-1.489	.138
	CAR	.007	.006	.069	1.126	.261
	FDR	.001	.001	.044	.648	.518
	NFP	.018	.025	.045	.716	.475
	BOPO	-.004	.002	-.102	-1.640	.102
	Size	.001	.000	.136	1.480	.140

a Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber : data sekunder diolah untuk penelitian ini, 2010

Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi *p-value* dari seluruh variabel bebas secara parsial terhadap nilai absolut (ABSRES_1) dari residual. Gangguan heteroskedastisitas ternyata tidak terjadi karena pengaruh seluruh variabel bebas secara parsial tidak signifikan terhadap absolut residualnya yaitu nilai *p-value* di atas 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya

Menurut (Imam Ghazali (2001)), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 10 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Model			Collinearity Statistics	Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pertumbuhan Inflasi	.963	1.039	Tidak Ada Multikolinieritas
	Pertumbuhan GDP	.982	1.018	Tidak Ada Multikolinieritas

Pangsa Pembiayaan	.394	2.540	Tidak Ada Multikolinieritas
CAR	.965	1.037	Tidak Ada Multikolinieritas
FDR	.791	1.265	Tidak Ada Multikolinieritas
NFP	.928	1.078	Tidak Ada Multikolinieritas
BOPO	.939	1.065	Tidak Ada Multikolinieritas
Size	.430	2.323	Tidak Ada Multikolinieritas

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NPF (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW menurut (Imam Ghozali (2001)), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi

Kesimpulan	Batasan	DW
Ada autokorelasi	$0 < d < dl$	$0 < d < 1,287$
Tidak ada kesimpulan	$dl < d < du$	$1,287 < d < 1,776$
Tidak ada Autokorelasi	$Du < d < (4-du)$	$1,776 < d < 2,224$
Tidak ada kesimpulan	$(4-du) < d < (4-dl)$	$2,224 < d < 2,713$
Ada Autokorelasi	$(4-dl) < d < 4$	$2,713 < d < 4$

Sumber : (Imam Ghozali (2001))

Tabel 4.5 Nilai Durbin Watson (d)

Model	Durbin-Watson
1	1.858

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2009

a Predictors: (Constant), Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8)

b Dependent Variable: ROA

Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,858 (table 4.5). Dengan demikian, nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,776 sampai dengan 2,142, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA* pada Bank-Bank Syariah di Indonesia. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap
ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.008		6.360	.000		
	Inflasi	.000	.001	-.014	-.248	.804	.963	1.039
	GDP	7.250E-05	.001	.004	.074	.941	.982	1.018
	Pangsa Pembiayaan	.058	.012	.436	4.828	.000	.394	2.540
	CAR	.026	.010	.143	2.474	.014	.965	1.037
	FDR	.005	.002	.139	2.175	.031	.791	1.265
	NPF	-.121	.041	-.175	-2.978	.003	.928	1.078
	BOPO	-.008	.004	-.121	-2.062	.040	.939	1.065
	Size	-.003	.001	-.401	-4.635	.000	.430	2.323

a. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{GDP} + \beta_3 \text{Pangsa Pembiayaan} + \beta_4 \text{CAR} + \beta_5 \text{FDR} + \beta_6 \text{NPF} + \beta_7 \text{BOPO} + \beta_8 \text{Size} + \epsilon$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA* pada Bank-Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut :

$$ROA = 0,053 - 0,014 \text{ Inflasi} + 0,04 \text{ GDP} + 0,436 \text{ Pangsa Pembiayaan} + 0,143 \text{ CAR} + 0,139 \text{ FDR} - 0,175 \text{ NPF} - 0,121 \text{ BOPO} - 0,1401 \text{ Size} + \epsilon$$

Berdasarkan nilai p-value tabel 4.6 di atas, bahwa koefisien dari variabel-variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap ROA adalah variabel Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size karena nilainya di bawah 5%. Untuk urutan koefisien yang menunjukkan pengaruhnya dari paling besar sampai paling kecil dari variabel-variabel tersebut adalah bahwa variabel pangsa pembiayaan menempati urutan pengaruh yang paling besar karena nilai koefisiennya adalah 0,436 (arah koefisien pengaruhnya positif), disusul koefisien variabel NPF sebesar -0,175 (arah koefisien pengaruhnya negatif), kemudian koefisien variabel CAR sebesar 0,143 (arah koefisien pengaruhnya positif), disusul lagi koefisien variabel Size sebesar -0,1401 (arah koefisien pengaruh negatif), kemudian koefisien FDR sebesar 0,139 (arah koefisien pengaruhnya positif), dan terakhir koefisien variabel BOPO sebesar -0,121 (arah koefisien pengaruh negatif).

4.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji F & R Square

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formula hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan, Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) secara simultan terhadap ROA (Y)

Ha : Ada pengaruh yang signifikan, Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) secara simultan terhadap ROA (Y)

2. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)
3. Menentukan level signifikansi 5%
4. Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Ho diterima jika probabilitas (sig – F) > 0,05
 Ho ditolak jika probabilitas (Sig-F) ≤ 0,05
 Hasil Uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	8	.001	6.010	.000 ^a
	Residual	.059	263	.000		
	Total	.070	271			

a. Predictors: (Constant), Size, CAR, GDP, FDR, Inflasi, BOPO, NFP, Pangsa Pembiayaan

b. Dependent Variable: ROA

S

umber : Data Sekunder Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.7 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 6,010 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o (hipotesis ditolak). Ini menunjukkan bahwa Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.393(a)	.155	.129

a Predictors: (Constant), Size, CAR, GDP, FDR, Inflasi, BOPO, NFP, Pangsa Pembiayaan

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,129 Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,129, maka dapat diartikan bahwa 12,9% ROA dapat dijelaskan oleh kedelapan variabel bebas yang terdiri dari Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NFP (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8). Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	Penerimaan/ Penolakan
		B	Std. Error	Beta				Hipotesis
1	(Constant)	0.053	0.008		6.36	0.000		
	Inflasi	0	0.001	-0.014	-0.248	0.804	Tidak signifikan	Hipotesis ditolak
	GDP	7.25E-05	0.001	0.004	0.074	0.941	Tidak signifikan	Hipotesis ditolak
	Pangsa Pembiayaan	0.058	0.012	0.436	4.828	0.000	signifikan	Hipotesis diterima
	CAR	0.026	0.01	0.143	2.474	0.014	signifikan	Hipotesis diterima
	FDR	0.005	0.002	0.139	2.175	0.031	signifikan	Hipotesis diterima
	NFP	-0.121	0.041	-0.175	-2.978	0.003	signifikan	Hipotesis diterima
	BOPO	-0.008	0.004	-0.121	-2.062	0.040	signifikan	Hipotesis diterima
	Size	-0.003	0.001	-0.401	-4.635	0.000	signifikan	Hipotesis ditolak

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder iolah, 2010

Hasil uji t pada variabel Inflasi (X_1) seperti pada tabel 4.9 di atas diperoleh t hitung sebesar -0,248 dengan probabilitas sebesar 0,804 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian **H1 ditolak**, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Inflasi (X_1) secara parsial terhadap ROA (Y). Dengan demikian temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.”

Hasil uji t pada variabel GDP (X_2) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 0,074 dengan probabilitas sebesar 0,941 yang nilainya di bjaah di atas 0,05. Dengan demikian **H2 ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan GDP (X_2) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada variabel Pangsa pembiayaan (X_3) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar 4,828 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H3 diterima**, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Pangsa pembiayaan (X_3) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada variabel CAR (X_4) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar 2,474 dengan probabilitas sebesar 0,0184 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H4 diterima**, artinya ada pengaruh positif yang signifikan variabel CAR (X_4) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada variabel FDR (X_5) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 2,175 dengan probabilitas sebesar 0,031 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H5 diterima**, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan FDR (X_5) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada NPF (X_6) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar - 2,978 dengan probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian **H6 diterima**, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan NPF (X_6) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada BOPO (X_7) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar $-2,062$ dengan probabilitas sebesar $0,040$ yang nilainya di bawah $0,05$. Dengan demikian **H7 diterima**, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan BOPO (X_7) secara parsial terhadap ROA (Y).

Hasil uji t pada Size (X_8) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar $-4,635$ dengan probabilitas sebesar $0,000$ yang nilainya di bawah $0,05$. Dengan demikian **H8 ditolak**, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan Size (X_8) secara parsial terhadap ROA (Y) yang bertentangan dengan hipotesis penelitian ini yaitu SIZE **berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah**.

4.4.3 Pembahasan

Hasil dari pengujian statistik ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Makroekonomi

Hasil pengujian pada faktor makro ekonomi yang diproksi dengan Inflasi dan GDP menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Secara kajian teori maka hasil penelitian pada perbankan Syariah di Indonesia cenderung lebih sesuai dengan Teori Ekonomi Islam murni yang menjelaskan bahwa pada ekonomi Islam lebih mengutamakan perputaran uang pada sektor riil sehingga ada kesesuaian antara *Money supply* dan *money demand*. Dalam Islam tidak mengenal uang sebagai bentuk investasi melainkan hanya sebagai alat tukar, sehingga uang harus diputar untuk usaha riil yang mendatangkan manfaat. Berbeda dengan teori konvensional maupun teori campuran dimana Rivai (2009) menjelaskan bahwa meskipun bank syariah bebas bunga namun pada kondisi *dual banking system* akan tetap terpengaruh. Selain itu bank syariah yang lebih banyak melakukan investasi di sektor riil pada akhirnya juga akan terpengaruh terutama oleh inflasi karena turunnya kegiatan ekonomi masyarakat karena inflasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hasan (2002) yang menjelaskan ada pengaruh antara makroekonomi dengan profitabilitas bank syariah di Malaysia.

b. Pangsa Pasar

Hasil penelitian pada pangsa pasar menunjukkan bahwa pangsa pasar secara signifikan berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Dengan begitu pada penelitian ini mendukung teori SCP (Structure Conduct Performance) dimana pangsa pasar yang besar membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik (Arianto, 2004). Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan temuan (William,

1994), Gary Whalen (1987) yang meneliti hubungan profitabilitas dengan pangsa pasar bank dan hasilnya pangsa pasar yang diukur dengan pasar dana mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

c. Karakteristik Bank

Pada karakteristik bank syariah secara keseluruhan mendukung teori konvensional (Rivai, 2009) maupun teori syariah (Muhamad, 2005). Variabel CAR dalam penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan positif. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dan ROA.

Variabel FDR berpengaruh positif signifikan FDR terhadap ROA. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara FDR dan ROA.

Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPF dan ROA.

Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan ROA. Hal ini sejalan dengan temuan Mawardi 2005 yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA.

SIZE berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti Asset bank syariah yang semakin bertambah kurang diikuti dengan kenaikan ROA. Hasil ini seiring dengan temuan Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Size terhadap ROA. Begitu pula seiring dengan temuan Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan size terhadap pertumbuhan profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek. Kenyataannya bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan size menjadi negatif terhadap profitabilitas. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah tingginya pembiayaan yang diikuti dengan kenaikan kredit macet. Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat menyebabkan hubungan positif antara Size dan profitabilitas bank jika ada skala ekonomi yang signifikan, sedangkan negatif jika meningkat diversifikasi pembiayaan mengarah untuk menurunkan risiko kredit dan dengan demikian return yang didapatkan juga kecil. Penelitian lain menjelaskan bahwa pengaruh Size bisa negatif karena alasan birokrasi dan lainnya. Oleh karena itu, hubungan Size dan profitabilitas dapat dijelaskan non-linear. Dari data yang ada pada penelitian pembiayaan yang disalurkan dilihat dari FDR sudah sangat optimal dengan rata-rata 120% namun begitu NPF juga mempunyai kecenderungan naik meskipun rata-rata belum menyentuh angka 5. Namun yang perlu diwaspadai adalah beberapa UUS yang sedang ekspansif justru NPFnya cenderung naik. Selain itu terkait dengan penelitian Athanasoglou (2005) yang menjelaskan tentang diversifikasi pembiayaan, pada laporan keuangan Bank Indonesia 2009 menunjukkan bahwa selama kurun 2005

sampai 2008 pembiayaan bank syariah lebih banyak menggunakan skim murabahah (akad jual beli), Istishna, dan ijarah yang mencapai hampir 70%. Dengan begitu resiko dari pembiayaan memang lebih kecil namun keuntungan juga lebih kecil. Di sisi lain pembiayaan bagi hasil untuk usaha sebagai ciri utama bank Islam belum terlalu menonjol, hanya sekitar 30% saja. Data di atas didukung pernyataan Direktur Utama BRI Syariah Ventje Rahardjo dalam media Kontan Online (2009) yang menjelaskan bahwa turunnya ROA dipengaruhi oleh ekspansi asset bank syariah belum mendatangkan hasil dalam kurun waktu dekat, serta meningkatnya NPF dari pembiayaan bank syariah. Dalam bukunya Muhamad (2005) menjelaskan bahwa bank harus bisa mengoptimalkan dananya untuk suatu pembiayaan yang produktif dan memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain harus ada diversifikasi asset yang tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan Inflasi (X_1), GDP (X_2), Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NPF (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) berpengaruh terhadap ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.
2. Secara parsial Pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5), NPF (X_6), BOPO (X_7) dan SIZE (X_8) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Syariah di Indonesia, sehingga hipotesis 3 sampai hipotesis 7 diterima. Sementara itu variabel Inflasi (X_1), dan GDP (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis 1 dan 2 ditolak. Meski variabel Size(X_8) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA namun hipotesis 8 ditolak karena hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis penelitian bahwa **“SIZE berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah”**.
3. Nilai R square sebesar 12,9% yang artinya masih banyak variabel lain di luar penelitian ini yang lebih berpengaruh terhadap ROA sehingga hal ini dapat dijadikan agenda penelitian mendatang untuk mencari variabel-variabel apa sajakah lagi yang diduga kuat dapat mempengaruhi ROA bank-bank syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi Manajerial

Sebagai ukuran profitabilitas ROA sangat penting untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari asset-aset yang digunakannya. Dalam penelitian ini beberapa variabel ditemukan berpengaruh secara positif dan negatif terhadap ROA. Oleh karena itu manajemen perlu meningkatkan variabel-variabel berikut yaitu pangsa pembiayaan (X_3), CAR (X_4), FDR (X_5) supaya ROA perusahaan naik. Namun sebaliknya, manajemen juga perlu menurunkan variabel-

variabel berikut yaitu NPF (X_6), dan BOPO (X_7) serta mengoptimalkan Size (X_8) atau asset-aset supaya lebih produktif. Dengan pemantauan yang tepat dari manajemen serta pemilihan kebijakan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bank syariah dimasa yang akan datang.

5.3 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini telah mendukung beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian William (1994), Gary Whalen (1987) terkait dengan hubungan profitabilitas dengan pangsa pasar bank. Kemudian juga seiring dengan temuan Gelos (2006) dan Suyono (2005) terkait dengan pengaruh yang signifikan positif antara CAR dan ROA dan FDR dengan ROA, dan pengaruh negatif yang signifikan antara NPF dan ROA. Selanjutnya juga seiring dengan temuan Mawardi 2005 terkait dengan pengaruh negative BOPO terhadap ROA. Terakhir juga sejalan dengan temuan Williams (1998) dan Kusetyowati (2004) serta Athanasoglou (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Size terhadap ROA.

Seiring dengan keselarasan temuan penelitian ini dengan pendahulunya maka model faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA bank-bank syariah masih cukup konsisten untuk dapat direplikasi untuk obyek penelitian yang sama pada periode yang berbeda atau obyek yang berbeda pada periode yang sama. Sangat perlu ditambahkan jumlah bank yang diteliti karena dalam penelitian ini hanya 16 bank yang diteliti terkait dengan keterbatasan akses data yang ada. Disamping itu, juga perlu ditambahkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang ada kemungkinan kuat berpengaruh terhadap ROA misalnya manajemen laba, pembagian deviden, likuiditas, jenis kredit dan sebagainya.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian seperti jumlah obyek penelitian yang hanya 16 bank syariah. Hal ini karena keterbatasan akses data, sehingga hanya bank-bank yang menerbitkan laporan keuangannya secara publik saja yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian ini.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Untuk penelitian mendatang, dapat menambahkan lagi variabel makro ekonomi lain seperti nilai tukar rupiah karena bank syariah juga menjalankan investasi riil yang berkaitan dengan ekspor impor, pangsa pasar mungkin dapat diproksi dengan indikator lain, serta ditambahnya jumlah sampel ataupun kurun waktu penelitian yang lebih lama.

Selain itu sangat dimungkinkan juga ditambahkan variabel seperti manajemen laba, pembagian deviden, likuiditas dan jenis pembiayaan mengingat pada bank syariah memiliki berbagai jenis pembiayaan dengan skim yang berbeda.

Daftar Referensi

- Achmad, tarmizi dan willyanto kartiko kusuno. 2003. **Analisis rasio-rasio keuangan sebagai predictor dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di indonesia.** media ekonomi dan bisnis. vol.XV, No.1
- Adiwarman Karim. 2004. **Bank Islam.** Jakarta : PT Raja Grafindo
- Ahmed, Rifaat. Abdel Karim. 1989. Determenants Of The Financial Strategy Of Islamic Banks. **Journal of business finance & acconting .ABI/INFORM Global**
- Anthonasoglou, Brissimis, 2005, **Bank spesific industry, and spesific makroekonomic determinant of bank profitabilitas.** Working paper, bank of greece. No. 25. june
- Almilia & herdaningtyas. 2005. **Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan 2000-2002** ,Jurnal Akuntansi dan keuangan,vol 7, no.2.
- Arianto, Taufik. 2005. **Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia** , Perbanas Finance & Banking Journal, Vol. 6, No. 2, Desember 2004; 95–108
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. Mencari Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta: **Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.**
- Awdeh, Ali. 2005 Domestic bank's and foreign bank's profitabilitas : differences and their determinants. Cass Busines School, City of London Paper.

- Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia. 2002. **Statistik Perbankan Syariah Desember 2002**. Jakarta: Bank Indonesia
- , 2005. **Statistik Perbankan Syariah Februari 2005**. Jakarta: Bank Indonesia.
- , 2006. **Statistik Perbankan Syariah Desember 2006**. Jakarta: Bank Indonesia.
- , 2006. **Laporan Triwulanan Perbankan Syariah-Triwulan I, II, III, IV /2006**. Jakarta: Bank Indonesia.
- , 2008. **Statistik Perbankan Syariah Desember 2008**. Jakarta: Bank Indonesia.
- Demirgüç-Kunt, A. and A. Huizinga (1998). “**Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence,**” *World Bank Economic Review* 13, 379-408
- Dendawijaya, Lukman,. 2005, **Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia**, Jakarta.
- Ghazali, Imam. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hassan dan Bashir. 2002. **Determinants of Islamic Banking Profitabilitas**. International Journal. ERF paper.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P.,2007, **Dasar-dasar perbankan**, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2005. **Bank dan lembaga keuangan lain**. PT. Raja Grafindo Perkasa Edisi 6, Jakarta.
- Kuncoroningrat. 1997. **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2002. **Manajemen perbankan teori dan aplikasinya**. BPFE, Yogyakarta.
- Levine, Ross. 1996. **Financial development and economic growth**. Policy Research Paper. 1678, The World Bank (forthcoming in Journal of Economic Literature).
- Limpaphayon, piman, dan siraphat polwitoon (2004)’’ **bank relationship and firm performance: evidence from Thailand before the asian financial crisis**, “journal of business finance and accounting

- Lloyd-Williams, D.M, Molyneux, P. and Thornton, J. (1994). **“Market Structure and Performance in Spanish Banking”**, Journal of Banking and Finance 18(3), pp. 433-443.
- Mawardi, Wisnu. 2005. **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun)**. Jurnal bisnis strategi, Vol.14, No.1.
- Meythi. (2005). **Rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol XI, No.2, September, 2005
- Muhammad. 2004. **Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah**. Yogyakarta: UII press
- Muhamad. 2005. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: UUP AMPY KPN
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. **Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Kabir Hassan, Ph.D dan Abdel-Hameed M. Bashir, Ph.D. 2002. **Determinants of Islamic Banking Profitabilitas**. International Journal. ERF paper.
- Nasser, Ety M dan Titik Aryati 2000, **“Model Analisis CAMEL untuk memprediksi financial distress pada sektor perbankan yang go publik,”** JAAI, Vol 4 No.2
- Neceur, Summy, 2005, **The determinant the tunisian banking industry profitabilitas**. panel evidence, ERF Research follow, department of finance, universite libre de tunis.
- Payamta, Machfoed, 1999. **Evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum menjadi perusahaan publik di bursa efek jakarta (BEJ)**. Kelola No. 26 / VIII
- Rivai dan Andria. 2009. **Bank and Financial Institution Management**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2005. **Manajemen Lembaga keuangan, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**. Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000, **Manajemen Dana Bank, Edisi kedua**, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Sudarini, Sinta (2005). **Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang**. Jurnal akuntansi dan manajemen, vol XVI No 3 desember 2005, 195-207

Tarawneh, Medhat. 2006. **A comparison of financial performance in the banking sector : some evidence from omani commercial bank, international reaserch journal of finance and economics**. euro journals publishing.

Werdaningtyas, H. 2002."Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank take over pre Merger". Jurnal Manajemen Indonesia Vol.I No.2

Weston, J. Fred dan E. Thomas Copeland, 1995, **Manajemen Keuangan (terjemahan)** : Jilid 1, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.

Lampiran

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Inflasi	272	-58.97%	111.57%	8.14%	31.94%
Pertumbuhan GDP	272	-4.74%	4.90%	1.06%	2.99%
Pangsa Pembiayaan	272	0.02%	43.97%	6.29%	12.13%
CAR	272	1.00%	50.00%	12.19%	8.87%
FDR	272	39.57%	219.860%	124.59%	37.51%
NFP	272	0.02%	9.82%	2.91%	2.33%
BOPO	272	3.26%	92.48%	56.26%	23.42%
Size	272	9.05	17.28	12.39	2.14
ROA	272	0.05%	8.54%	2.06%	1.61%
Valid N (listwise)	272				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, CAR, GDP, FDR, Inflasi, BOPO, NFP, Pangsa Pembiayaan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.129	.0150265865	1.858

a. Predictors: (Constant), Size, CAR, GDP, FDR, Inflasi, BOPO, NFP, Pangsa Pembiayaan

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	8	.001	6.010	.000 ^a
	Residual	.059	263	.000		
	Total	.070	271			

a. Predictors: (Constant), Size, CAR, GDP, FDR, Inflasi, BOPO, NFP, Pangsa Pembiayaan

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.008		6.360	.000		
	Inflasi	.000	.001	-.014	-.248	.804	.963	1.039
	GDP	7.250E-05	.001	.004	.074	.941	.982	1.018
	Pangsa Pembiayaan	.058	.012	.436	4.828	.000	.394	2.540
	CAR	.026	.010	.143	2.474	.014	.965	1.037
	FDR	.005	.002	.139	2.175	.031	.791	1.265
	NFP	-.121	.041	-.175	-2.978	.003	.928	1.078
	BOPO	-.008	.004	-.121	-2.062	.040	.939	1.065
	Size	-.003	.001	-.401	-4.635	.000	.430	2.323

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Inflasi	GDP	Pangsa Pembiayaan	CAR	FDR	NFP	BOPO	Size
1	1	5.449	1.000	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.01	.00	.00
	2	1.065	2.262	.00	.58	.29	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.865	2.510	.00	.38	.68	.01	.00	.00	.00	.00	.00
	4	.785	2.634	.00	.00	.02	.33	.01	.01	.00	.00	.00
	5	.363	3.874	.00	.00	.00	.02	.17	.01	.76	.00	.00
	6	.284	4.380	.00	.01	.00	.01	.77	.05	.10	.01	.00
	7	.136	6.321	.00	.00	.00	.00	.03	.15	.02	.75	.00
	8	.047	10.777	.06	.00	.00	.20	.01	.79	.11	.14	.07
	9	.006	29.131	.93	.01	.01	.43	.01	.00	.00	.09	.93

a. Dependent Variable: ROA

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROA
22	3.950	.0853560
85	3.212	.0634000

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

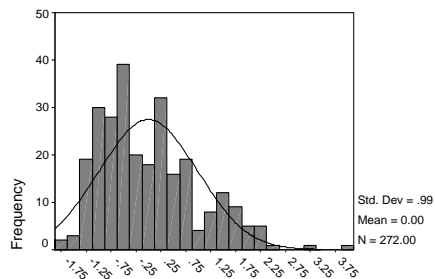
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.001583935	.036198203	.020615493	.0063293611	272
Std. Predicted Value	-3.007	2.462	.000	1.000	272
Standard Error of Predicted Value	.0016303082	.0051306169	.0026746783	.0005643883	272
Adjusted Predicted Value	.000338197	.037076179	.020593636	.0063583709	272
Residual	-.025229326	.059351400	.000000000	.0148031304	272
Std. Residual	-1.679	3.950	.000	.985	272
Stud. Residual	-1.715	4.027	.001	1.002	272
Deleted Residual	-.026330510	.061694615	.000021857	.0153142259	272
Stud. Deleted Residual	-1.722	4.149	.002	1.007	272
Mahal. Distance	2.194	30.596	7.971	4.143	272
Cook's Distance	.000	.071	.004	.007	272
Centered Leverage Value	.008	.113	.029	.015	272

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Histogram

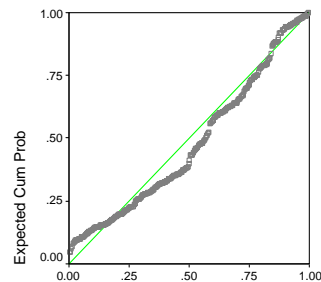
Dependent Variable: ROA



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Star

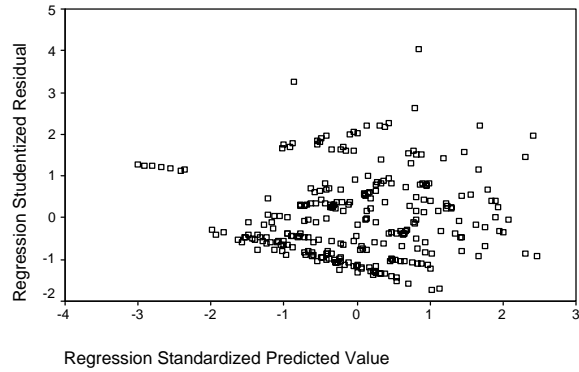
Dependent Variable: ROA



Observed Cum Prob

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Uji heteroskedastisitas (uji glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.005		1.399	.163
	Inflasi	-.001	.001	-.099	-1.615	.108
	GDP	.000	.001	.010	.165	.869
	Pangsa Pembiayaan	-.011	.007	-.143	-1.489	.138
	CAR	.007	.006	.069	1.126	.261
	FDR	.001	.001	.044	.648	.518
	NFP	.018	.025	.045	.716	.475
	BOPO	-.004	.002	-.102	-1.640	.102
	Size	.001	.000	.136	1.480	.140

Data Pribadi

Nama : Adi Stiawan, S.E.
Tempat, Tanggal lahir : Semarang, 4 September 1985
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
**Alamat : Jl. Brigjen Katamso IX Susukan Mojo RT
06 / RW 07
Ungaran Timur, Kab. Semarang 50516**
Telepon : (024) 6921616
E-mail: adistiawan@yahoo.com

Latar Belakang Pendidikan Formal

- 2003 – 2007, Fakultas Ekonomi, Manajemen
Universitas Diponegoro, Semarang
- 2000 – 2003, SMU Negeri 1 Ungaran
- 1997 – 2000, SLTP Negeri 3 Ungaran
- 1991 – 1997, SD Negeri Susukan 02 Semarang

